ABDIRA Volume 7 Nomor 1 Tahun 2027 Halaman 28-35
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Research & Learning in Faculty of Education
ISSN: 2798-0847 (Printed); 2798-4591 (Online)

Seminar dan Workshop Rubrik Penilaian Sakubun

Frida Philiyanti[1], Yuniarsih[2], Muhammad Ali Hamdi[3], Aliyyah Khairunnisa[4], Alya Damar Ismunaroh[5], Aulia Zahra[6], Chandra Aditya Indraswara[7], Chika Syachrani Subhan[8]

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Jakarta
e-mail: fridaphiliyanti@unj.ac.id[1], yuniarsih@unj.ac.id[2], hamdi.safir@gmail.com[3], aliyyahkns@gmail.com[4], alyadamarismn@gmail.com[5], auliazahra2168@gmail.com[6], chandrae8404@gmail.com[7], chikasyach@gmail.com[8]

Abstrak

Evaluasi terhadap keterampilan menulis (*sakubun*) dalam pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia sering kali menghadapi tantangan berupa tingginya subjektivitas dan ketergantungan pada intuisi pengajar, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakadilan dalam penilaian. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis pengajar dan mahasiswa calon guru dalam mengimplementasikan instrumen penilaian yang objektif melalui rubrik analitik terstandar. Metode pelaksanaan program ini menggunakan pendekatan pelatihan teknis dan workshop interaktif secara daring yang meliputi tahapan pemaparan konseptual, studi kasus komparatif draf karangan mahasiswa bertema *Watashi no Kazoku*, serta simulasi skoring aspek tekstual. Keberhasilan intervensi diukur menggunakan desain evaluasi *One-Group Pretest-Posttest* terhadap 62 responden yang berpartisipasi penuh. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kognitif peserta yang sangat signifikan, dengan kenaikan nilai. Adapun nilai awal rata rata (*pre-test*) sebesar 5,24 menjadi 5,97 pada evaluasi akhir (*post-test*). Keberadaan kriteria deskriptif dalam rubrik analitik terbukti efektif meminimalkan bias intuisi pengajar dalam menilai komponen abstrak (seperti kreativitas dan kohesi), sekaligus menggeser paradigma evaluasi sumatif menjadi umpan balik (*feedback*) formatif yang transparan. Kegiatan ini merekomendasikan adanya pendampingan berkelanjutan untuk merumuskan bank instrumen evaluasi yang relevan di institusi mitra.

Kata Kunci: *Rubrik Penilaian, Sakubun, Bahasa Jepang, Pengajar Bahasa Jepang.*

Abstract

The evaluation of writing skills (sakubun) in Japanese language learning in Indonesia frequently encounters challenges due to high subjectivity and a heavy reliance on instructors' intuition, which potentially leads to unfairness in assessment. This community service activity aims to enhance the pedagogical competence of instructors and pre-service teachers in implementing objective assessment instruments through standardized analytic rubrics. The program utilized an online technical training and interactive workshop approach, encompassing conceptual presentation, a comparative case study of student essay drafts themed Watashi no Kazoku, and a simulation of textual aspect scoring. The success of the intervention was measured using a One-Group Pretest-Posttest evaluation design involving 62 fully participating respondents. Descriptive statistical analysis results indicated a highly significant increase in participants'

cognitive understanding. The initial average score (pre-test) rose from 5.24 to 5.97 in the final evaluation (post-test). The presence of descriptive criteria within the analytic rubric proved effective in minimizing instructors' intuitive bias when assessing abstract components (such as creativity and cohesion), while simultaneously shifting the paradigm from summative evaluation to transparent formative feedback. This activity recommends the implementation of continuous assistance to formulate relevant evaluation instrument banks across partner institutions.

Kata Kunci: *Assessment Rubrics, Japanese Language, Japanese Language Instructors, Sakubun.*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis (*Sakubun*) dalam bahasaa Jepang merupkan salah satu keterampilan produktif yang krusial sekaligus kompleks dalam proses pemerolehan bahasa asing (Philiyanti, 2025). Keterampilan ini menuntut pembelajar tidak hanya menguasai kosakata (*goi*) dan tata bahasa (bunpou), tetapi juga mengorganisasikan ide secara logis sesuai dengan karakteristik tekstual bahasa Jepang (Santiar, 2021). Namun, dalam praktiknya pengajaran dan evaluasi terhadap keterampilan Sakubun kerap menghadapi tantangan besar. Salah satu permasalahan utama yang dirasakan luas oleh para pengajar adalah tingginya unsur subjektivitas dalam penilaian (aspek gaya penulisan, kreativitas, dan interpretasi personal (Eko Hari Cahyono et al., 2025). Akibatnya, penilaian sering kali dilakukan berdasarkan instuisi atau pengalaman pribadi pengajar yang berpotensi menimbulkan ketidakadilan dan ketidakjelasan capaian pembelajaran bagi siswa maupun mahasiswa (Kurniasih et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba menawarkan solusi terhadap permasalahan ini melalui pemanfaatan rubrik penilaian, Penelitian yang dilakukan oleh Frida dkk menemukan bahwa Relevansi antara tujuan, proses pembelajaran, dan evaluasi keterampilan menulis Sakubundi tiga perguruan tinggi (UNJ, Undiksha, Unnes) belum sepenuhnya optimal dan memerlukan perbaikan pada metode pengajaran serta keterlibatan peserta didik (Philiyanti, 2025). Didukung oleh penelitian yang dilakukan Yuniarsih dkk menemukan bahwa pelatihan pembuatan rubrik penilaian keterampilan berbicara efektif dalam meningkatkan pengetahuan guru bahasa Jepang untuk melakukan penilaian secara akurat dan objektif, baik secara daring maupun luring (Yuniarsih, 2021). Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Lee Santiar menemukan bahwa pembelajaran menulis bagi pemula dengan pendekatan proses dan hasil dapat mengasah proses berpikir kritis dan penyusunan tulisan yang koheren, meskipun menghadapi kendala alokasi waktu dan beban kerja pemeriksaan (Santiar, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abdinegoro dkk menemukan bahwa model *Project-Based Learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan Sakubun (menulis) mahasiswa, terutama dalam mengembangkan ide-ide kreatif dan menghasilkan karangan yang lebih terstruktur(Adinegoro et al., 2022).

Meskipun keterampilan menulis (*sakubun*) diakui sebagai aspek produktif yang krusial dalam kemahiran bahasa Jepang, proses evaluasinya masih menghadapi tantangan besar terkait beban kerja pengajar dalam memeriksa karangan serta keterbatasan waktu untuk memberikan umpan balik yang efektif. Oleh karena itu, penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat program studi pendidikan bahasa Jepang menilai bahwa optimalisasi rubrik sebagai instrumen untuk menekan subjektivitas dalam evaluasi *Sakubun* menjadi sangat urgen untuk dilakukan guna menjamin validitas dan keadilan hasil belajar mahasiswa.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pelatihan dan workshop interaktif secara daring. Adapun sistematis metode pelaksanaan kegiatan dirincikan ke dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Desain Kegiatan dan Pendekatan
   Kegiatan pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan pelatihan teknis dan workshop interaktif yang dilaksanakan secara aring. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman teoritis sekaligus praktis kepada peserta dalam merumuskan instrumen penilaiaan bahasa. Kegiatan ini berfokus pada penyebarluasan hasil penelitian kepakaran mengenai standardisasi rubruk evaluasi performa menulis (*sakubun*) dengan menghadirkan pakar dari lembaga linguistik internasional.
2. Partisipan
   Sasaran dalam kegiatan ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yang berfokus pada pemangku kepentingan dalam pendidikan bahasa Jepang. Peserta kegiatan berjumlah lebih dari 100 orang yang terdiri dari dosen, guru bahasa Jepang, nahasiswa calon guru bahasa Jepang, dan lainnya. Dari keseluruhan pserta, sebanyak 62 responden berpartisipasi secara penuh dalam seluruh rangkaian evaluasi yang diberikan.
3. Tahapan Pelaksanaan
   Adapun tahap kegiatan dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut:
   a) Tahap Analisis Kebutuhan dan Persiapan
      Meliputi identifikasi problematika awal terkait subjektivitas penilaian *Sakubun*di lapangan, dilanjutkan dengan penyusunan modul materi bersama pakar pendamping.
   b) Tahap Intervensi Pelatihan
      - Pemaparan Konseptual: Penjelasan mengenai parameter objektif dalam mengukur keterampilan menulis produktif.
      - Studi Kasus Konkret: Analisis komparatif terhadap dua sampel karangan siswa bertema "Keluarga Saya" (Watashi no Kazoku).
      - Simulasi Skoring: Praktik penggunaan instrumen rubrik oleh peserta untuk menilai aspek struktur, isi, tata bahasa, dan kohesi tekstual secara konsisten

c) Tahap Refleksi
Diskusi interaktif mengenai adaptabilitas penerapan rubrik pada masing-masing instansi asal peserta

4. Pengumpulan dan Analisis Data Evaluasi
Keberhasilan intervensi diukur menggunakan desain evaluasi *One-Group Pretest-Posttest*. Data kognitif peserta dihimpun melalui instrumen tes yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) pemaparan materi serta simulasi dilakukan. Skor yang diperoleh dari 62 responden kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk membandingkan nilai rata-rata (*mean score*) guna melihat signifikansi peningkatan (*gain*) pemahaman peserta terhadap rubrik penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam bentuk seminar dan workshop online melalui zoom meeting yang bertemakan "Rubrik Penilaian Sakubun" dan diikuti oleh 100 peserta telah dilaksakan dengan melibatkan pemangku kepentingan di bidang pendidikan bahasa Jepang.



Gambar 1. Flyer Seminar Rubrik Penilaian Sakubun

Adapun materi inti pada workshop ini disampaikan oleh pakar dari *National Institute for Japanese Language adan Linguistic* (NINJAL), Prof. Fukunaga Yuka. Paparan difokuskan pada rekonstruksi paradigma evaluasi Sakubun, yang meliputi pemisahan esensial antara evaluasi sumatif (*evaluation*) dan umpan balik formatif (*feedback*). Dalam argumennya, *evaluation* bersifat sumatif untuk mengukur capaian akhir, sedangkan *feedback* bersifat formatif yang secara aktif mendukung seluruh proses belajar siswa. Oleh karena itu, peran guru dalam membimbing proses menulis dituntut hadir secara berkesinambungan mulai dari tahap penentuan tema hingga tahap revisi akhir.

Untuk memberikan pemahaman praktis, dilakukan metode studi kasus menggunakan instrument rubrik terstandar yang mencakup aspek penilaian,

skala tingkatan, dan kriteria deskriptif. Peserta diarahkan untuk melakukan simulasi penilaian komparatif terhadap dua draf karangan mahasiswa yang mengusung tema "Keluarga Saya" (*Watashi no Kazoku)*. Melalui simulasi ini, peserta dilatih mengaplikasikan teknik *feedback* yang efektif melalui pemberian komentar konstruktif yang mendorong siswa ataupun mahasiswa melakukan refleksi mandiri atas tulisan mereka, sekaligus menempatkan rubrik sebagai alat komunikasi yang menjamin transparansi dan keadilan dalam evaluasi.



Gambar 2. Dokumentasi Seminar Rubrik Penilaian Sakubun

Untuk mengukur efektivitas transfer pengetahuan selama kegiatan berlangsung, dilakukan pengujian melalui instrument *pre-test* di awal acara sebelum materi dipaparkan dan *post-test* setelah seluruh sesi diskusi serta simulasi selesai dilakukan. Berdasarkan data yang diperoleh dari 62 peserta yang mengikuti seluruh rangkaian evaluasi secara penuh, diperoleh hasil sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Hasil *Pre-test*

Nilai Rata-rata Pre-Test	Nilai median Pre-Test
5,24	5

Tabel 2. Analisis Hasil Post-test

Nilai Rata-rata Post-Test	Nilai median Post-Test
5,97	6

Tabel 3. Analisis Data Nilai selisih rata-rata Pre-Test & Post-Test

Nilai rata rata Pre-Test	Nilai rata rata Post-Test	Selisih
5,24	5,97	0,73

Berdasarkan data terlihat adanya pergeseran pemahaman peserta yang signifikan setelah mengikuti materi. Nilai rata-rata akumulatif pengetahuan peserta mengalami kenaikan dari nilai awal (pre-test) sebesar 5,24 menjadi 5,97 pada evaluasi akhir (post-test) dengan perolehan nilai selisih (gain score) sebesar 0,73. Data komparatif ini membuktikan secara eksplisit bahwa pemahaman konseptual peserta terhadap rubrik penilaian Sakubun mengalami peningkatan.

Selain data nilai akumulatif pengetahuan peserta yang mengalami peningkatan, data lain yang menjadi penguat adalah himpunan persepsi dan keberterimaan program melalui angket evaluasi yang disebarkan pasca kegiatan menggunakan skala kepuasan. Angket ini diisi secara valid oleh 89 peserta yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 4. Analisis Data Angket

Pertanyaan	Jawaban
Materi yang disajikan mudah dipahami	Sangat Setuju (55,1%)
Materi webinar mengenai evaluasi pembelajaran Sakubun ini dapat diimplementasikan di kelas	Sangat setuju (69,7%)
Saya memperoleh pengetahuan baru terkait penilaian Sakubun	Sangat setuju (75,3%)
Saya berniat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan dalam penilaian Sakubun	Sangat setuju (62,9%)
Waktu pelaksanaan webinar sudah dirasa cukup	Sangat setuju (61,8%)
Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan pelaksanaan webinar ini	Sangat setuju (71,9%)
Materi webinar mengenai evaluasi pembelajaran di keterampilan bahasa selain Sakubun juga dibutuhkan	Sangat setuju (73%)
Materi mengenai evaluasi pembelajaran yang diinginkan pada webinar/seminar selanjutnya adalah	Evaluasi pembelajaran Dokkai (42,7%) Evaluasi pembelajaran Choukai (25,8%) Evaluasi pembelajaran Kaiwa (31,5%)
Durasi waktu pelaksanaan webinar/seminar selanjutnya yang Anda harapkan	Sebanyak 75,3% mengharapkan pelaksanaan seminar selanjutnya selama 3 JP
Hal yang disukai dari kegiatan webinar	Pemateri/Narasumber, Isi materi
Saran untuk penyelenggaraan webinar selanjutnya	Penyediaan terjemahan Bahasa Indonesia diharapkan lebih banyak

Kenaikan hasil evaluasi yang signifikan mengonfirmasi bahwa intervensi edukatif melalui metode seminar dan workshop interaktif ini berhasil mengatasi kendala mendasar para pengajar di lapangan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pemahaman peserta mengenai penyusunan skala deskriptif dan skoring objektif berada pada kategori yang rendah (rata-rata akumulatif *pre-test* sebesar 5,24). Kondisi objektif ini merefleksikan problematika nyata di berbagai institusi, di mana proses evaluasi *Sakubun*selama ini cenderung bersandar pada intuisi, impresi subjektif pengajar, dan pengalaman personal semata. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gianti dkk menyebutkan bahwa dalam proses evaluasi kemampuan menulis sebelumnya yang didominasi oleh evaluasi kerja mandiri menunjukkan minimnya intervensi terstruktur, sehingga evaluasi sering kali hanya bersandar pada penilaian mandiri (*self-assessment*) yang rawan bias dan subjektivitas. Ketiadaan umpan balik eksternal yang sistematis menciptakan "titik buta" (*blind spot*), di mana penulis cenderung tidak menyadari kesalahan dalam karyanya sendiri. Hal ini mengonfirmasi bahwa tanpa instrumen evaluasi yang objektif dan berbasis keahlian, penilaian kemampuan menulis cenderung terbatas pada intuisi dan pengalaman personal semata (Anisah et al., 2026).

Secara teoritis, keberhasilan peningkatan pemahaman mengenai rubrik penilaian Sakubun para pengajar bahasa Jepang dalam kegiatan pengabdian ini sejalan dengan perspektif yang disampaikan oleh Prof. Fukunaga Yuka bahwa rubrik harus diposisikan sebagai alat komunikasi yang transparan antara guru

dan siswa. Melalui pemisahan aspek evaluasi yang jelas, pandangan subjektif pengajar terhadap aspek abstrak seperti "kreativitas" dan "gaya penulisan" dapat ditekan secara signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mitra dkk menyebutkan bahwa penggunaan rubrik penilaian membantu guru dalam memetakan kemampuan siswa, memberikan evaluasi yang akurat berdasarkan kriteria yang jelas, serta mewujudkan transparansi dan keadilan dalam penilaian. Rubrik tersebut berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif bagi siswa untuk memahami instruksi tugas, sehingga mereka dapat bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan rubrik terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa dan mendukung pertumbuhan potensi mereka melalui umpan balik yang terukur dan konstruktif (Lase & Nababan, 2023).

Lebih jauh lagi, integrasi teknik *feedback* formatif yang berfokus pada komentar membangun sesuai dengan penekanan utama narasumber sangat relevan dengan arah pengembangan instrumen penilaian autentik pada pembelajaran (Yulianto, 2025). Rubrik tidak boleh lagi dipandang sekadar sebagai alat vonis nilai akhir (*evaluation* bersifat sumatif), melainkan sebagai media refleksi diri bagi siswa dalam proses perbaikan kualitas tulisan secara bertahap. Seabagaiman penelitian yang dilakukan oleh Putu dkk menyebutkan bahwa rubrik dan penilaian seharusnya berfungsi untuk membantu siswa memperbaiki kualitas tulisan secara bertahap, namun hasil penelitian menyoroti bahwa tujuan tersebut sering kali terhambat oleh kendala teknis (Putu et al., 2024).

SIMPULAN

Kegiatan ini melalui Seminar dan Workshop "Rubrik Penilaian Sakubun" telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam merekonstruksi paradigma evaluasi kemahiran menulis produktif bahasa Jepang yang objektif. Intervensi edukatif yang mengombinasikan pemaparan teoretis dan simulasi studi kasus terbukti efektif meminimalkan bias intuisi pengajar dalam mengoreksi *sakubun*. Keberhasilan ini ditunjukkan secara empiris oleh adanya penimgkatan pemahaman kognitif peserta dengan peningkatan nilai rata-rata akumulatif yang signifikan dari 5,24 pada *pre-test* menjadi 5,97 pada *post-test*. Implementasi rubrik analitik ini tidak hanya memperjelas standar penilaian pada aspek tekstual (struktur, isi, tata bahasa, dan kohesi), tetapi juga menggeser peran evaluasi sumatif menjadi *feedback* formatif yang transparan, adil, dan mampu mendorong pemelajar menulis secara lebih reflektif.

DAFTAR PUSTAKA

Adinegoro, B., Nasution, Y., & Basri, M. (2022). Pengaruh Project-Based Learning Terhadap Kemampuan Sakubun Mahasiswa. *JPBJ*, *8*(2).

Anisah, G., Sumarwati, S., Setiawan, B., & Suhita, R. (2026). Persepsi Mahasiswa tentang Umpan Balik Korektif Tertulis dalam Asesmen Formatif Menulis Esai di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, *9*(1), 447–460. https://doi.org/10.29240/estetik.v9i1.14145

Eko Hari Cahyono, B., Kuncoro Hadi, P., PGRI Madiun, U., Setiabudi, J., Negeri, S., Madiun, K., & Mastrip, J. (2025). KEMAMPUAN MENULIS ESAI ARGUMENTATIF DENGAN PENDEKATAN REKREASI PROKREASI PADA SISWA SMA. *Jurnal SKRIPTA*, *11*(2), 117–135.

Kurniasih, N., Nurislsminingsih, R., Yanto, A., Program,), Perpustakaan, S., & Informasi, S. (2024). Keterampilan Menulis Esai Bagi Mahasiswa. In *Communnity Development Journal* (Vol. 5, Number 1).

Lase, M. J., & Nababan, E. B. (2023). Penggunaan Rubrik sebagai Instrumen Penilaian Dalam Kegiatan Menulis Teks Editorial Siswa Sekolah Menengah Atas [The Use Rubric As An Assessment Instrument In Senior High School Students' Editorial Text Writing Activities]. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, *19*(2), 176–195. https://doi.org/10.1966/pji.v19i2.6279

Philiyanti, F. (2025). *Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jepang (Sakubun)*. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/circalled/

Putu, N., Adelia, C., Artika, W., & Wirahyuni, K. (2024). Penilaian Menulis Teks Deskripsi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *14*, 220–229. https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i2.86341

Santiar, L. (2021b). Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jepang Pemelajar Pemula. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Jepang Kagami*, *12*(2), 62–74.

Yulianto, D. (2025). Penerapan Asesmen Formatif Feedback dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 26 Malang. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, *15*(2), 70–74. https://doi.org/10.23887/jjpm.v15i2.85452

Yuniarsih. (2021). Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Jepang di Masa Pandemi. *Darmacitya*, *1*, 71–77.